

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2013) objek penelitian adalah variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang berguna terkait dengan topik yang sedang diteliti. Objek pada penelitian ini adalah *corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial distress*, dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen, sementara dewan komisaris independen ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan *financial distress* ( $X_4$ ) merupakan variabel independen.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Dalam hal ini peneliti menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang telah terdaftar sejak 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam proses penelitian, pemilihan metode atau strategi yang sesuai sangat penting untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil yang diinginkan. Metode penelitian yang dipilih harus mampu menjawab pertanyaan peneliti mengenai variabel yang diteliti dengan cara yang sistematis dan ilmiah. Hal ini akan membantu memastikan kevalidan data yang diperoleh serta relevansi hasil penelitian terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan untuk mencapai hasil dan kegunaan dari permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan

teknik pengambilan sampel umumnya secara acak, serta pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pemilihan metode penelitian kuantitatif dalam konteks ini didasarkan pada penggunaan data berupa angka yang diperoleh dari data sekunder, yang kemudian akan dianalisis dengan metode statistik. Metode ini dianggap sesuai karena memungkinkan pengujian hipotesis secara terstruktur dan obyektif berdasarkan data numerik yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif (hubungan). Metode asosiatif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang dirumuskan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta dan hubungan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel *corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian dibuat kesimpulan. Sementara, operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih rinci yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *corporate governance* yang diprosikan

dengan dewan komisaris independen ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan *financial distress* ( $X_4$ ).

A. Dewan komisaris independen ( $X_1$ )

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Mereka bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. (Herdani & Kurniawati, 2022). Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total keseluruhan anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

B. Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )

Kepemilikan manajerial adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan manajer (Sudrajat & Nurfauziah, 2023).

C. Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Felynda & Krisnawati, 2018).

D. *Financial distress* ( $X_4$ )

*Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau terancam mengalami kebangkrutan (Effendi et al., 2022). Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi. Altman Z-Score modifikasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan non manufaktur yang *go public* maupun *private*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, salah satunya dapat dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan ditambah hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan (Prasetyorini, 2013).

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen (X)</b>			
Dewan Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	Dewan komisaris independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (dewan komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Handayani, 2017).	DKI = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan semua saham yang beredar (Handayani, 2017).	KM = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar. (Handayani, 2017).	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau terancam mengalami kebangkrutan (Effendi et al., 2022)	$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
<b>Variabel Dependen (Y)</b>			
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat digambarkan oleh harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. (Harmono, 2011).	$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Assets}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah seluruh perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan ritel.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang representatif atau mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang diambil dari studi terhadap sampel ini akan dapat diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang juga dikenal sebagai *judgment sampling*, yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Berikut ini kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2020 – 2022.
3. Perusahaan ritel yang tidak mengalami delisting selama periode 2020 – 2022.
4. Perusahaan yang memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 – 2022.	32
2.	Perusahaan ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara beturut-turut selama periode tahun 2020 – 2022.	(0)
3.	Perusahaan ritel yang mengalami delisting pada periode tahun 2020 – 2022.	(0)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.	(4)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		28
Tahun pengamatan		3
Jumlah observasi		84

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 28 perusahaan ritel yang termasuk dalam kriteria sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan ritel yang menjadi sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
2	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
3	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
4	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
5	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
6	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
7	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
8	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
9	HERO	PT Hero Supermarket Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
11	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
12	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
13	LPPF	PT Matahari Department Tbk
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
15	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
16	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
17	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
18	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
19	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
20	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
21	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
22	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
23	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
24	TURI	Tunas Ridean Tbk
25	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
26	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
27	ACES	PT Ace HArduware Indonesia Tbk
28	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Sumber: data diolah (2024)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi perusahaan ataupun *website* Bursa Efek Indonesia.

Risma Aulia Anggraeni, 2024

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan umum, meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari data yang diamati (Sugiyono, 2013). Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah dari data yang dianalisis. Mean atau rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata data variabel yang dianalisis. Sedangkan, standar deviasi mengukur sebaran data terhadap nilai rata-rata, memberikan gambaran tentang seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata tersebut.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi keandalan model dan sebagai persyaratan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Terdapat empat uji asumsi klasik yang penting dilakukan, yaitu uji normalitas untuk memeriksa distribusi normal dari residu, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi keterkaitan kuat antara variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah varians dari residu tidak konstan, dan uji autokorelasi untuk mengecek keberadaan korelasi antara nilai-nilai residu yang berdekatan (Fadjarajani et al., 2020).

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk memeriksa apakah residual dari model regresi, variabel pengganggu, atau galat memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik diasumsikan memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang ditetapkan adalah

jika nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05, maka data dianggap menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai di bawah 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan nilai toleran dan VIF yaitu jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terdapat indikasi multikolinearitas yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi (heteroskedastisitas) antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan adanya homokedastisitas, yang artinya adanya kesamaan variansi dari residual. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dalam konteks regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya

(t-1). Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan regresi terbebas dari autokorelasi. Mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, salah satunya yaitu dengan Uji Durbin Watson (DW-test). Uji Durbin-Watson dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (d) dan kemudian membandingkannya dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

**Tabel 3. 4 Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk memperkirakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Analisis regresi tidak hanya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, tetapi juga untuk menunjukkan arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018). Dapat dilihat dari apakah koefisien regresi setiap variabel independen bernilai positif atau negatif. Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan variabel independen akan menurunkan variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris I ndependen

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>4</sub> = *Financial distress*

$\varepsilon$  = *Error term* (tingkat kesalahan) dalam model regresi

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, yang setara dengan rentang 0% hingga 100%. Semakin mendekati nol, semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 3.5.4.2 Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut rumusan hipotesis yang akan diuji secara parsial dalam penelitian ini.

- a. Hipotesis pertama
- $H_0$  :  $\beta_1 \leq 0$ , Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- $H_a$  :  $\beta_1 > 0$ , Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis kedua
- $H_0$  :  $\beta_2 \leq 0$ , Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- $H_a$  :  $\beta_2 > 0$ , Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Hipotesis ketiga
- $H_0$  :  $\beta_3 \leq 0$ , Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- $H_a$  :  $\beta_3 > 0$ , Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- d. Hipotesis keempat
- $H_0$  :  $\beta_4 \geq 0$ , *Financial distress* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- $H_a$  :  $\beta_4 < 0$ , *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Setelah menetapkan hipotesis penelitian, langkah selanjutnya untuk menilai apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikansi konstanta dari setiap variabel penelitian.

- a. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.